

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Sub Sektor Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dalam bidang pertanian. Selain sebagai produk yang menjunjung tinggi pemanfaatan bagi masyarakat Alor, subsektor ini juga menjadi ladang bisnis yang banyak dicari oleh masyarakat Alor. Berdasarkan Survei Pertanian Antar Sensus Tahun 2018 (SUTAS2018), subsektor tanaman pangan (padi dan palawija) mempunyai RTUP terbanyak dari 33.770 Rumah Tangga Pengusaha Pertanian (RTUP) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Alor.

Besarnya jumlah rumah tangga yang membudidayakan tanaman pangan dapat dimaklumi mengingat pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun otomatis meningkatkan permintaan terhadap bahan pangan pokok. Dengan asumsi batas produksi tanaman pangan Pemerintahan Alor tidak bisa lepas dari minat pemanfaatan oleh masyarakat, maka dapat dipastikan kebutuhan pangan masyarakat Alor akan sangat bergantung pada impor, sehingga ketahanan pangan wilayah Alor akan berubah. menjadi semakin tidak berdaya.

Selain itu, pola pemanfaatan masyarakat yang sangat rentan terhadap tanaman pangan juga berdampak pada jumlah peternak yang menanam tanaman pangan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS 2018), kelompok pengeluaran terendah hingga tertinggi masih lebih banyak mengalokasikan asupan kalori hariannya pada produk pangan. Terkait budidaya tanaman pangan di Alor,

ada pertimbangan yang perlu dilakukan adalah bahwa kondisi iklim di Alor yang cenderung lebih lama mengalami iklim kering dibanding iklim basah. Hal ini akan mempengaruhi pola tanam masyarakat Alor dimana penanaman tidak bisa dilakukan sepanjang tahun. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan sumber daya pada masa tanam untuk meningkatkan atau paling tidak menjaga kapasitas produksi pangan daerah Kabupaten Alor harus selalu diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tantangan yang muncul dalam usaha meningkatkan produksi tanaman pangan adalah diversifikasi tanaman pangan, peningkatan produktivitas dan ekstensifikasi lahan. Diversifikasi tanaman pangan dibutuhkan sebagai salah satu langkah pemanfaatan hasil pertanian selain padi sebagai barang konsumsi. Peningkatan produktivitas juga diperlukan mengingat periode tanam Kabupaten Alor sangat bergantung pada iklim serta dipengaruhi oleh kondisi geografis, sehingga produktivitas tanaman pangan harus benar-benar optimal pada masing-masing periode tanaman. Secara umum, tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Alor adalah, padi dan palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau).

1 Tanaman padi

Komoditi padi memberikan kontribusi paling besar terhadap subsektor tanaman pangan dikarenakan pola konsumsi tanaman pangan masyarakat di Kabupaten Alor masih bergantung pada padi-padian. Berdasarkan data SUSENAS 2020, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada tahun 2020 untuk padi-padian sebesar Rp. 100.415,- atau sekitar 14,06 persen. Pengeluaran ini merupakan pengeluaran yang terbesar di antara komoditas

makanan lainnya. Konsumsi yang cukup besar tersebut harus diimbangi dengan kemampuan produksi padi Kabupaten Alor.

2 Tanaman Jagung

Tanaman palawija yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Alor adalah jagung. Selain tahan dengan kondisi kering, jagung dapat ditanami pada lahan yang cukup miring dan berbatu-batu. Komoditas ini sering diolah menjadi panganan lain khas NTT, selain dapat menggantikan beras, jagung juga dijadikan makanan ternak.

3 Tanaman Ubi Kayu

Sama seperti tanaman jagung, tanaman ubi kayu kebanyakan diusahakan untuk memanfaatkan kondisi lahan kering di Kabupaten Alor. Namun, penggunaannya hanya sebatas panganan sekunder padahal komoditas ini cukup berpotensi untuk diolah menjadi bahan atau bentuk pangan lain. Sebagai bahan pangan, ubi kayu dapat dikonsumsi berupa ubi kayu segar, gaplek, tapioka, dan tepung ubi kayu.

4 Tanaman Ubi Jalar

Jenis lain tanaman pangan lain adalah ubi jalar. Komoditas ini selain mudah untuk dibudidayakan, juga mudah menghasilkan, tahan banjir, bergizi tinggi, dan rasa enak. Ubi jalar dapat dikonsumsi berupa ubi segar atau diolah dulu menjadi panganan lain, sebagai pakan ternak, dan juga bahan baku industri.

5 Tanaman Kacang Hijau

Kacang hijau merupakan salah satu jenis makanan yang termasuk dalam keluarga sayur-sayuran (Fabaceae). Komoditas ini menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum setelah kedelai dan kacang tanah. Budidaya kacang hijau lebih banyak dilakukan di daerah tropis dan memiliki kandungan protein nabati yang tinggi. Pengolahan kacang hijau umumnya dilakukan dengan merebus sehingga menjadi bubur, sementara kecambah kacang hijau diolah sebagai sayuran.(Fransiskus Saverius Umbu Dake, 2021)

5.2 Analisis Sektor Basis Unggulan

Perbandingan sejauh mana suatu sektor atau komoditas memainkan peran nasional dikenal dengan analisis Location Quotient (LQ). Berikut ini adalah beberapa formulasi umum Perbandingan sejauh mana suatu sektor atau komoditas memainkan peran nasional dikenal dengan analisis Location Quotient (LQ). Berikut ini adalah beberapa formulasi umum (Tarigan,2005)

Analisis ini sangat berguna untuk menentukan hasil analisis sektor – sektor mana yang ada di Kabupaten Alor yang menunjukkan bahwa sektor tersebut sektor basis ataupun sektor non basis. Dengan cara membagi PDRB (AHDB) Kabupaten Alor dengan PDRB (AHDB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini memakai data PDRB atas harga berlaku Kabupaten Alor dan PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari data tersebut bisa dilihat hasil di tabel 5.1 :

Tabel 5.2.1
Hasil LQ PDRB Basis Non Basis

NO	Lapangan usaha	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	Rata – Rata LQ
1	Pertanian kehutanan dan perikanan	1,0836	1,1000 4	1,11 14	1,1292	1,12555	1,10995
2	Pertambangan dan penggalian	1,1229	1,1366 6	1,12 23	1,2267	1,20327	1,175772
3	Industri pengolahan	1,1582	1,1346 6	1,12 34	1,1414	1,19102	1,149739 3
4	Listrik dan gas	1,3000	1,3684 3	1,36 52	1,4525	1,45274	1,387766 4
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang	1,7461	1,7284 9	1,71 07	1,6822	1,60739	1,694970 8
6	Konstruksi	0,9065	0,8981 5	0,90 91	0,9237	0,95375	0,918250 6
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	1,0959	1,0941 5	1,08 81	1,1001	1,07001	1,089658 5
	Transportasi dan pergudangan	1,0436	1,0259 1	1,03 43	1,1041	1,09855	1,061293 8
8	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,6081	0,5809 7	0,58 88	0,7263	0,71836	0,644509 5
9	Informasi dan komunikasi	0,869	0,8607 4	0,84 4	0,8157	0,55425	0,788353 2
10	Jasa keuangan dan asuransi	1,5822	1,5423 5	1,53 21	1,5672	1,9628	1,637334 9
11	Real estate	0,7579	0,7571	0,76 52	0,7702	0,75336	0,760748 3
12	Jasa perusahaan	1,974	1,9890 4	1,93 79	2,6884	2,82343	2,282552 6
13	Administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan sosial	1,4186	1,4022 9	1,39 2	1,2849	1,25566	1,350709 8
14	Jasa pendidikan	0,3441	0,3444 5	0,33 34	0,33	0,339	0,338167 9
15	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,3029	0,2947	0,28 98	0,2844	0,27014	0,288381 4

16	Jasa lainnya	0,2578	0,2532 7	0,24 94	0,240	0,28594	0,257228 56
----	--------------	--------	-------------	------------	-------	---------	----------------

Sumber: Data Sekunder hasil olahan MS Excel, 2023

Ket : LQ > 1 Sektor Basis

LQ < 1 Sektor Non Basis

Bisa dilihat pada tabel 5.2.1 bahwa Sub sektor tanaman pangan (1) merupakan sektor basis (LQ>1) yang artinya sektor tersebut adalah salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor. Kemudian dapat dilihat pada lima tahun terakhir perkembangan sub sektor tanaman pangan sebesar 1,10995 di setiap tahunnya. Ini disebabkan karena sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang memiliki ketergantungan terhadap masyarakat terutama bahan makan sehingga di tiap tahunnya, mengalami rata – rata LQ 1,10995. Nilai LQ terbesar dari sub sektor tanaman pangan ialah 1,12555 pada tahun 2021, dan nilai LQ terendah yaitu 1,0836 pada tahun 2017. Pada tahun 2017 sampai 2020 terjadi penigkatan rata – rata LQ sebesar 1,10605 dan pada tahun 2020 ke 2021 terjadi kenaikan rata – rata LQ lagi sebesar 1,12738. Bisa dilihat setiap tahunnya sub sektor tanaman pangan mengalami kenaikan, kenapa sub sektor tanaman pangan ini tidak terlalu besar pengaruhnya, ini dikarenakan masih banyak bahan pangan yang di impor ke Kabupaten Alor sehingga sub sektor tanaman pangan tidak terlalu besar kontribusinya di dibandingkan dengan sektor – sektor lain.

Pada tabel 5.2.1 sektor yang paling dominan atau banyak kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor adalah sektor jasa perusahaan (12) yang rata – rata LQ setiap tahunnya di angka 2,2825526. Kemudian sektor

yang paling minim kontribusinya di Kabupaten Alor adalah sektor jasa lainnya yang rata – rata $LQ < 1$ atau 0,25722856.

Jika bandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya pada sepuluh tahun terakhir, sub sektor tanaman pangan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Ini disebabkan karena adanya teknologi yang semakin bagus untuk memudahkan sub sektor tanaman pangan bertumbuh pesat baik dari segi komoditi yang bertambah ataupun pengolahan pupuk yang semakin bagus. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan data yang sama yaitu PDRB sub sektor tanaman pangan tetapi metode yang di pakai berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian – penelitian sebelumnya para peneliti membandingkan PDRB dengan metode input output, hal ini menyebabkan terjadinya hasil yang sedikit berbeda dengan penelitian yang sekarang. Pada penelitian sebelumnya sub sektor tanaman pangan tidak menjadi leading sektor atau bukan merupakan sektor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tetapi sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor basis. Pada penelitian ini sub sektor tanaman pangan menjadi salah satu sektor basis, tetapi tidak menjadi sektor yang utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor. Terjadi kesamaan dalam hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama menjadi sektor basis tetapi bukan menjadi sektor yang paling utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

5.3 Analisis Komoditi Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dalam bidang pertanian. Selain sebagai produk yang menjunjung tinggi pemanfaatan bagi masyarakat Alor, subsektor ini juga menjadi ladang bisnis yang banyak dicari oleh masyarakat Alor. Sub sektor tanaman pangan ini terdiri dari Komoditi bahan makan yaitu : padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau. Untuk melihat apa saja yang menjadi komoditi unggulan pada tanaman pangan di Kabupaten Alor bisa dilihat pada tabel 5.3 :

Tabel 5.3

LQ Komoditi Unggulan

Komoditi Kab Alor	komoditi Prov NTT	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ2020	LQ 2021	Rata - rata LQ
Padi	Padi	0,845864495	1,04052	1,138284	1,120019	0,977402	1,024417841
Jagung	Jagung	0,963424346	0,857472	0,790426	0,827378	0,906066	0,868953257
Ubi Kayu	Ubi Kayu	2,163099443	1,890686	1,997917	1,899202	2,01519	1,993218759
Ubi jalar	Ubi Jalar	0,420123819	0,920572	1,061708	1,10516	1,14943	0,9313989
kacang hijau	Kacang Hijau	0,587978971	0,508471	0,622006	0,555609	0,431281	0,54106923

Sumber: Data Sekunder hasil olahan MS Excel, 2023

Ket : LQ > 1 Sektor Basis

LQ < 1 Sektor Non Basis

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditi yang sangat unggul di Kabupaten Alor adalah komoditi ubi kayu yang rata – rata LQ 1,993218759 yang artinya komoditi ubi kayu bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Alor. Pada tabel 5.3 juga ada komoditi padi yang bisa di bilang komoditi unggulan karena

rata – rata $LQ > 1$ yaitu 1,024417841, tetapi pada tahun 2017 komoditi padi tidak termasuk komoditi unggulan karena $LQ < 1$. Tetapi secara keseluruhan komoditi padi termasuk komoditi unggul di Kabupaten Alor.

Kemudian komoditi ubi jalar, pada tahun 2017 dan 2018 komoditi ubi jalar tidak termasuk komoditi unggulan karena $LQ < 1$ yang berarti komoditi ubi jalar belum bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Alor. Tetapi pada tahun 2019 – 2021 komoditi ubi jalar termasuk komoditi unggulan karena $LQ > 1$ yang artinya komoditi ubi jalar termasuk komoditi unggulan pada tahun tersebut. Secara keseluruhan komoditi ubi jalar tidak termasuk komoditi unggulan di Kabupaten Alor karena $LQ < 1$ yaitu 0,9313989. Dari kelima komoditi di atas yang paling terendah atau merupakan komoditi yang sangat tidak unggul adalah komoditi kacang hijau yang rata – rata $LQ < 1$ atau berada pada angka 0,54106923.

Secara keseluruhan dari lima komoditi yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau yang menjadi komoditi unggulan atau komoditi yang bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Alor ada dua yaitu komoditi padi dan juga komoditi ubi kayu yang rata – rata $LQ > 1$. Kemudian tiga komoditi lainnya yaitu jagung, ubi jalar dan kacang hijau merupakan komoditi – komoditi yang tidak unggul atau belum bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Alor karena $LQ < 1$.

5.4 Peran Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat apakah sub sektor tanaman pangan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor bisa di lihat pada tabel 5.4 :

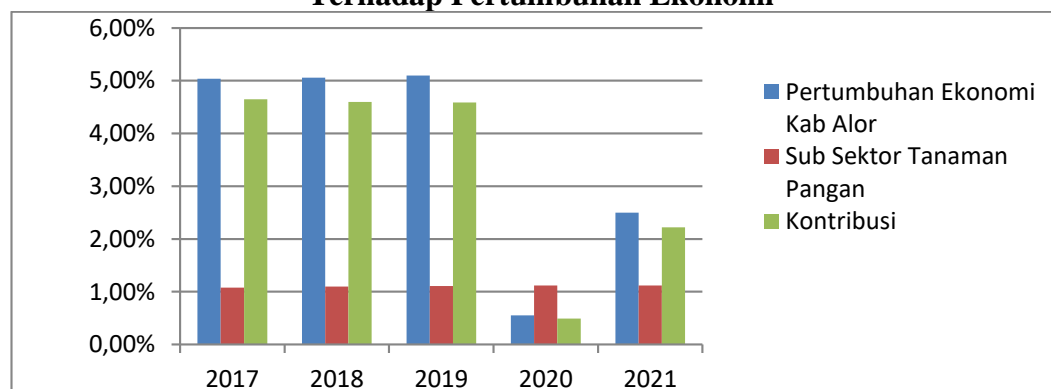
Tabel 5.4
Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Pertumbuhan Ekonomi Kab Alor	5,04%	5,06%	5,10%	0,55%	2,50%
Sub Sektor Tanaman Pangan	1,0836	1,10004	1,1114	1,1292	1,12555
Kontribusi	4,65%	4,60%	4,59%	0,49%	2,22%
Rata – rata Kontribusi	3,31%				

Sumber: Data Sekunder hasil olahan MS Excel, 2023

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa kontribusi sub sektor tanaman pangan di tiga tahun terakhir rata – rata kontribusi di angka 4%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 kontribusi sub sektor tanaman pangan turun menjadi 0,49% yang berarti pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan kontribusi dari angka 0,49% menjadi 2,22%. Ini menunjukkan bahwa ada terjadi kenaikan sub sektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor.

Grafik 5.4
Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Secara keseluruhan pada grafik 5.4 menunjukkan bahwa kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor sangat bagus, walaupun ada terjadi penurunan kontribusi pada tahun 2020 tetapi pada tahun 2021 naik lagi. Ini menunjukkan kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor sangatlah bagus karena rata – rata kontribusinya di angka 3,31%.